

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Pengambilan waktu tersebut untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi atau mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur ini memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak dibandingkan jenis lainnya, serta terdiri dari beberapa sektor lain. Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang sama yaitu sama-sama memproduksi dan menghasilkan produk.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Tahun tersebut dipilih karena merupakan tahun terbaru, serta data yang digunakan dapat lebih *up to date*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling, dimana ada beberapa kriteria- kriteria yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan tahunan selama periode yang berakhir pada 31 Desember 2013-2017 serta telah diaudit oleh auditor independen.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan informasi secara lengkap yang dapat digunakan untuk memenuhi variabel independen dan variabel dependen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelusuran data sekunder, kemudian dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penelusuran data sekunder melalui metode studi pustaka yaitu dengan mengolah jurnal, artikel, literature serta media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan pojok BEI UMY.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelusuran data sekunder, kemudian dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penelusuran data sekunder melalui metode studi pustaka yaitu dengan mengolah jurnal, artikel, literature serta media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan pojok BEI UMY.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Audit Delay*.

Audit Delay

Variabel dependen pada penelitian ini adalah audit delay. Audit delay adalah pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit yang dilaporkan melebihi batas waktunya (Fahreza, 2016). Pada penelitian ini audit delay dilihat dari berapa hari terlambatnya laporan keuangan yang telah diaudit dilaporkan dari batas maksimal yaitu 31 maret.

2. Variabel Independen

a. Komite Audit

Perusahaan yang mempunyai komite audit akan cepat untuk menyelesaikan laporan keuangannya dan meminimalisir terlambatnya publikasi

laporan keuangan, karena yang menentukan lamanya audit *delay* yang dikerjakan itu tergantung pada anggota komite audit yang bekerja dalam perusahaan tersebut.

Tujuan dibentuknya komite audit untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan, yang dibentuk oleh dewan komisaris (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Pada variabel ini peneliti mengukur dengan mengadopsi penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) yaitu:

$$i \text{ komite audit} = \frac{\text{total komite audit}}{\text{total dewankomisaris}}$$

b. Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Variabel ini menggunakan pengukuran dengan skala ordinal, KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* atau non big four. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *non big four* diberi kode 2. Hal ini berdasar pada penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), Kartika (2009). KAP *Big Four* akan cenderung lebih pendek waktu penyelesaian auditnya.

c. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dalam perusahaan diciptakan sebagai panduan bagi individu di dalamnya guna mencapai tujuan organisasi. Berjalannya sistem pengendalian internal dengan baik dapat menekan jumlah pelanggaran yang mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, apabila

sistem pengendalian internal berjalan dengan baik maka temuan pelanggaran juga sedikit untuk dapat mempermudah perusahaan dalam mencapai opini audit laporan keuangan yang optimal.

Sistem pengendalian internal suatu perusahaan dapat diukur yaitu dengan menggunakan pendapat seorang auditor atas pelaporan keuangan perusahaannya. Variabel ini diukur menggunakan skala ordinal seperti penelitian Sa'adah (2013). Skor "1" untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), "2" Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (WTP-DPP), serta "3" untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit Wajar Dengan Pengecualian (WDP), "4" Tidak Wajar (TW) dan "5" Tidak Menyatakan Pendapat (TMP).

d. Kualitas Audit

Menurut De angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas diimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Hartadi (2012) kualitas audit merupakan komponen profesional yang harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional.

Kualitas Audit (QA) dicari dengan melihat total *accrual*, semakin tinggi total *accrual* maka manajemen laba pada perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan kualitas audit semakin rendah. Penggunaan total *accrual* sebagai proksi kualitas audit ini juga dilakukan oleh Hartadi (2012), Chih-Ying et al. (2008), Jackson et al. (2008), dan Hoitash et al. (2007). Berikut:

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Cash_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEP_t$$

Keterangan:

CA_t : perubahan aset lancar tahun ke t
 $Cash_t$: perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t
 CL_t : perubahan hutang lancar tahun ke t
 DCL_t : perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t
 DEP_t : beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t

e. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan akrealisasi laba sebagai tindakan oportunistik manajer. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals (DA)*. Sesuai dengan Dechow et al. (1996) dalam Saputra dan Setiawati (2003) umumnya point awal dalam pengukuran DA adalah total akrual dimana total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. Variabel manajemen laba dalam penelitian ini diberi simbol DA.

Selanjutnya model tertentu digunakan untuk menciptakan komponen *non discretionary*. Model pengukuran atas akrual pada penelitian ini dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung total akrual perusahaan ($TACC_{it}$)

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Total akrual perusahaan i periode t

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak (*net income*) perusahaan i periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i periode t

2. Menghitung non-diskresioner akrual ($NDAC_{it}$)

Non diskresioner akrual adalah fungsi dari perubahan pendapatan yang disesuaikan dengan adanya perubahan piutang, PPE, dan CFO. Untuk menghitung nilai $NDAC_{it}$, nilai yang terdapat pada tanda kurung didalam

persamaan model harus diregresi untuk mendapatkan nilai koefisien pada

persamaan NDACC_{it}.

Persamaan model ini adalah:

$$\text{TACC}_{it}/\text{TA}_{it-1} = \alpha_1 (1/\text{TA}_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta \text{REV}_{it}/\text{TA}_{it-1} - \text{REC}_{it}/\text{TA}_{it-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_{it}/\text{TA}_{it-1}) + \alpha_4 (\Delta \text{CFO}_{it}/\text{TA}_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TACC_{it} : Total akrual perusahaan i untuk periode t

TA_{it-1} : Total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1

Δ REV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i untuk tahun t

Δ REC_{it} : Perubahan piutang bersih perusahaan i untuk tahun t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

Δ CFO_{it} : Perubahan arus kas operasi perusahaan i pada periode t

α₁ - α₄ : Koefisien persamaan regresi

3. *Discretionary Accruals*

Yang dimaksud dengan *discretionary accruals* adalah komponen-komponen akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajer. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proxy *earnings management* dikarenakan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis *earnings management*.

Indikasi bahwa telah terjadi *earnings management* ditunjukkan oleh Nilai DA yang positif. Sebaliknya jika DA negatif berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan upaya untuk menaikkan keuntungan melalui *income – increasing discretionary accruals*. Cara menghitung DA (*Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun ke t) dengan menggunakan model yang sudah dipilih.

$$\text{DACC}_{it} = \text{TACC}_{it} - \text{NDACC}_{it}$$

Dimana:

DACC_{it} = *Discretionary Accruals* pada tahun ke t

TACC_{it} = *Total Accruals* pada tahun ke t

NDACC_{it} = *Total Accruals* pada tahun ke t

f. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan atau strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan penghindaran pajak yang melanggar peraturan perpajakan atau dengan menggunakan celah hukum atau *loop-holes*. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan komponen pengukuran *effective tax rate*.

Effective tax rate menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Selain itu, ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari ETR yang rendah (Lanis dan Richardson, 2013). ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Pengukuran agresivitas pajak menggunakan ETR seperti yang dilakukan oleh Chen et al (2008), Timothy (2010), Zhou (2011) dan Rusydi dan Martani (2014). ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Pengukuran ETR dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR_1 = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

1. ETR, adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.
2. *Tax Expense*, adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

3. *Pretax Income*, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

G. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengujian yang memberikan penyajian, gambaran dan deskripsi data yang disertai dengan perhitungan agar dapat menjelaskan keadaan dari suatu karakteristik data yang bersangkutan. Pengujian ini menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum Ghozali (2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data yang di regres telah memenuhi asumsi klasik Khotimah (2013). Pengujian asumsi adalah prasyarat yang harus terpenuhi sebagai syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya. Menurut Nurgiyantoro et, al (2015) prasyarat yang harus dipenuhi adalah Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Auto Korelasi terkait dengan regresi yang berbasis waktu Sentosa (2010).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan melihat nilai

probabilitas. Apabila nilai probabilitasnya atau $\alpha > 0,05$ atau 5% maka data berdistribusi normal Nurgiyantoro et,al (2015).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antara residual pada model regresi. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) Metode pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan uji Durbin Watson (uji dW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $dW < dL$ atau $>$ dari $(4-dL)$ maka hipotesis ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai dW terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika dW teletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya, dan antar variabel tersebut diharapkan tidak ada hubungan. Menurut Nurgiyantoro (2015) Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinieritas apabila nilai Tolarance $> 0,1$ dan Variance Inflation Factors (VIF) < 10 .

e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen dalam model

penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya yaitu $> \alpha 0,05$ atau 5%.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Khotimah 2013). Pengujian hipotesis dilakukan pada penelitian ini ada dua yaitu dengan uji regresi berganda dan sederhana. Uji regresi berganda untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{AUDL} = \beta_0 + \beta_1\text{KAU} + \beta_2\text{RKAP} + \beta_3\text{SPI} + \beta_4\text{KA} + \beta_5\text{ML} + \beta_6\text{AP} + e$$

Keterangan :

AUDL	: <i>Audit Delay</i>
B	: Konstanta
β_1 – β_6	: Koefisien Regresi
KAU	: Komite Audit
RKAP	: Reputasi KAP
SPI	: Sistem Pengendalian Internal
KA	: Kualitas Audit
ML	: Manajemen Laba
AP	: Agresivitas Pajak
e	: <i>Error Terms</i>

a. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji adjusted R square yaitu untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diketahui dari nilai adjusted R², yang mana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model Nazaruddin dan Basuki (2015).

b. Uji Nilai F

Uji nilai F merupakan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Efilia 2011). Menurut Ghazali (2009) uji statistik ini pada dasarnya

digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikan < 0.05 atau 5% koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka terdapat pengaruh antar variabel bebas dan terikat secara parsial. Hipotesis didukung dengan syarat:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.